

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dyah Ayu Dwi Lestari¹, Made Dudy Satyawan²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

dyahlestari1@mhs.unesa.ac.id, madesatyawan@unesa.ac.id

ABSTRACT

Knowledge-based industry, competing by using innovation as the creation of its own value for products or services. The banking and insurance industry is an industry that utilizes the knowledge and human resources that are owned to create innovations to create value for the products or services produced. This study aims to determine the effect of intellectual capital on firm value and determine the effect of intellectual capital on firm value by using profitability as a moderating variable. The sample uses banking and insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2016 period. Analysis of research data with Moderated Regression Analysis. The results of the study show that intellectual capital has an effect on company value and profitability can moderate the relationship between intellectual capital and firm value.

Keywords: *Intellectual Capital, Firm Value, Profitability*

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin berkembang, globalisasi yang terus meluas, serta inovasi baru yang banyak tercipta dalam dunia bisnis mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya agar dapat bersaing bukan hanya dari aspek teknologi namun juga mempertimbangkan sumber daya manusia yang dimiliki (Sayyidah & Muhammad, 2017). Pengembangan bisnis tidak hanya terpaku pada pembaharuan pada mesin yang semakin canggih namun pada sumber daya manusia untuk memunculkan inovasi baru sehingga dapat bersaing dengan kompetitif (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

Terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat bersaing ke tingkat yang lebih tinggi (Hariyati, Subroto, Wahyudi, & Riyanto, 2017). Persaingan antarnegara semakin berat karena banyaknya inovasi-inovasi yang dikeluarkan entitas demi produknya tidak kalah dalam persaingan.

Negara akan mengalami kesuksesan dalam bersaing apabila produk yang dihasilkan mampu menembus pasar global. Dalam menghadapi MEA harus ada perbaikan yang dilakukan entitas harus memiliki keunggulan untuk melakukan persaingan di pasar global. Berdasarkan laporan *World Economic Forum* yang dimuat dalam Sindo news mengungkapkan bahwa negara tetangga memiliki peringkat daya saing yang lebih tinggi dari pada Indonesia. Indonesia berada di peringkat 38, Thailand di peringkat 37, Malaysia di peringkat 24, dan Singapura di peringkat 2. Potensi bangsa dapat dimanfaatkan oleh negara lain apabila tidak dilakukan perbaikan sehingga memicu terpuruknya neraca perdagangan dan pasar Indonesia menjadi surplus produksi negara lain (Munir, 2014).

Munculnya industri baru berbasis pengetahuan pada ekonomi global dua dasawarsa terakhir ini semakin menambah dominasi industri yang ada. Jenis dari industri pengetahuan yang semakin berkembang diantaranya industri komputer, industri software, industri yang bergerak dalam bidang penelitian, dan industri yang bergerak dibidang jasa, dan lain lain. Industri berbasis pengetahuan bersaing dengan menggunakan inovasi sebagai penciptaan nilai tersendiri bagi produk atau jasa yang dihasilkan kepada konsumen. Proses produksinya lebih berpatokan pada potensi sumberdaya karyawan daripada aset fisik yang dimiliki (Widiyaningrum, 2004). Adanya industri berbasis pengetahuan, perusahaan akan lebih menekankan pada pengelolaan aset tidak berwujud yang dimiliki sehingga persaingan yang terjadi tidak hanya terpaku pada kepemilikan aset tberwujud (Sudibya & Restuti, 2014).

Peristiwa terkait dengan *intellectual capital* mulai berkembang sejak munculnya PSAK no. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), PSAK No. 19 (revisi 2009) menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak memiliki wujud fisik dan dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan penyerahan barang atau jasa atau disewakan kepada pihak yang lain. *Intellectual capital* dikenal sebagai aset tidak berwujud dan definisi yang paling banyak

digunakan adalah pengetahuan yang bernilai bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan bergantung dari *intellectual capital* dibandingkan dengan keuangan (Tjiptohadi Sawarjuwono & Agustine Prihatin Kadir, 2003). Industri yang bergerak dalam bidang perbankan dan asuransi merupakan industri yang memanfaatkan modal pengetahuan dibandingkan dengan modal fisik yang dimiliki (Ting & Lean, 2009). Menurut Widiyaningrum (2004), industri perbankan dan asuransi merupakan industri yang memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan inovasi-inovasi yang berguna untuk menciptakan nilai bagi produk atau jasa yang dihasilkan, serta lebih memanfaatkan sumber daya karyawan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek fisik tetapi ada faktor lain berupa *intangibile* yang mempengaruhi. Perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif melalui peningkatan *intellectual capital* yang dieksplorasi dengan baik sebagai berpotensi untuk mendukung daya saing di pasar global. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik memiliki kemampuan dalam memunculkan inovasi-inovasi serta *skill* bersaing di dunia bisnis, sehingga dapat memunculkan manfaat ekonomi di masa depan. Profitabilitas dijadikan sebagai alat ukur kesuksesan manajer dalam mengelola perusahaan (Kherismawati, Ni Putu Eka & Dewi, 2016). Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba. Informasi laba merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, penyampaian informasi laba dalam laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang digunakan manajemen dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* (Riswandi, 2011). Banyak investor melakukan keputusan investasi berdasarkan profitabilitas yang ada di perusahaan, karena investor cenderung untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan peningkatan laba cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peningkatan laba yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat menarik minat dari supplier, kreditur, maupun investor

untuk melakukan investasi sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan teori yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991) yang menyatakan bahwa manajemen tidak termotivasi untuk kepentingan individu melainkan untuk kepentingan organisasi. Tujuan dari segala aktivitas yang dilakukan dalam organisasi adalah untuk kesuksesan dan kepuasan organisasi. Kesuksesan organisasi merupakan kepuasan atau kesenangan maksimal dari kelompok *pricipal* dan manajemen. Kepuasan atau kesenangan maksimal dapat memaksimumkan kepentingan individu dalam kelompok organisasi tersebut. Nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai ekonomi perusahaan di masa depan melalui *intellectual capital* dapat dikelola secara baik oleh manajemen, yang mana salah satu tujuan dari manajer adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Nuraina, 2012). Manajer yang termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan melakukan upaya peningkatan, salah satunya melalui *intellectual capital* dalam organisasi atau entitas untuk mencapai tujuan dari perusahaan. *Intellectual capital* dapat mengurangi ketidakpastian yang dapat mengancam eksistensi perusahaan dengan memanfaatkan teknologi, strategi, laba, inovasi, serta peningkatan produktivitas yang bermanfaat bagi nilai perusahaan (Randa & Solon, 2012). Peningkatan dalam organisasi akan memberikan kepuasan dari pihak

manajemen maupun pihak *principal* karena nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa kesuksesan organisasi telah tercapai.

Teori *Resources Based*

Teori *Resources Based* merupakan teori yang dikemukakan oleh Penrose (1959) yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat lebih unggul dari perusahaan lain dan bermanfaat untuk kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan dengan keunggulan sumberdaya dari dalam perusahaan akan lebih unggul dibandingkan perusahaan yang memiliki sumberdaya dari luar perusahaan. Kinerja baik yang berkelanjutan dalam perusahaan dapat terus dipertahankan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unik dan dikelola dengan baik (Widyaningdyah & Aryani, 2013). Untuk dapat menjadikan *intellectual capital* menjadi salah satu nilai tambah dalam perusahaan, manajemen harus dapat mengelola sumberdaya intelektual yang dimiliki sehingga dapat dijadikan salah satu keunggulan dari perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang tercipta di dalam perusahaan dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan daya tarik dari investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan. Banyaknya investor yang melakukan investasi pada perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan merupakan indikasi bahwa pasar memberikan nilai yang baik terhadap perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan modal yang sesuai dalam semua organisasi berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan interaksi dari *human capital* (modal manusia), *costumer capital* (modal pelanggan) dan *structural capital* (modal struktural) (Sudibya & Restuti, 2014). Sumber daya perusahaan tidak hanya berupa aset berwujud, ada aset tidak berwujud yang bersifat langka, tidak berujung tidak ternilai harganya dan tidak dapat digantikan (H. S. Lestari, 2017).

Value Add Intellectual Coeficiency (VAIC™)

Model VAIC™ merupakan model yang digunakan untuk memberikan informasi *value creation efficiency* dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Diawali dengan perhitungan *Value Add* (VA) yang dihitung dengan selisih antara output dengan input. Output (OUT) merupakan total penjualan atau pendapatan mencakup seluruh kegiatan penjualan produk atau jasa. Input (IN) merupakan seluruh beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Dalam model ini beban karyawan tidak termasuk ke dalam IN dikarenakan peran karyawan yang aktif dalam proses penciptaan nilai, kemampuan intelektual (yang dipresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya.

Modified-Value Added Intellectual Coeficiency (M-VAIC)

Model M-VAIC merupakan pengukuran *intellectual capital* yang didasarkan pada VAIC™. Seperti model yang dikemukakan oleh Pulic (1998) pada awal perhitungan juga menghitung nilai *Value Add*. Perbedaan antara metode M-VAIC dengan metode VAIC™ adalah adanya tambahan komponen baru *Relation Capital Efficiency* (RCE) yang didapatkan dari besarnya biaya untuk pemasaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al., (2014) pengukuran *Intellectual Capital* industri perbankan dengan penerapan metode M-VAIC dapat disimpulkan bahwa metode M-VAIC dapat digunakan untuk mengukur *intellectual capital* di semua sektor industri tidak hanya pada sektor perbankan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi karena terkait dengan bagaimana perusahaan dinilai dalam pasar. Nilai perusahaan yang meningkat dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga dapat terpenuhi (Kherismawati, Ni Putu Eka & Dewi, 2016). Untuk mengukur nilai perusahaan, salah satu cara yang digunakan

dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini menunjukkan nilai pengembalian dari jumlah yang diinvestasikan sesuai dengan estimasi pasar keuangan masa kini.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai keuntungan. Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba. Laba yang dimiliki perusahaan dijadikan acuan untuk membayar dividen kepada investor. Profitabilitas dijadikan sebagai alat ukur kesuksesan manajer dalam mengelola perusahaan (Kherismawati, Ni Putu Eka & Dewi, 2016). Menurut Idawati & Sudiartha (2014) besarnya dividen yang dibayar kepada investor mencerminkan tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan interaksi yang tercipta dari modal manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. *Intellectual capital* yang telah dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang berguna untuk kelangsungan perusahaan di masa depan. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Berzkalne & Zelgalve (2014), Chizari et al., (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* dengan metode VAICTM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Hariyati et al., (2017) dengan metode M-VAIC untuk mengukur *intellectual capital* menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang telah dihasilkan. Perusahaan dengan profit tinggi dinilai memiliki prospek yang baik serta memiliki manfaat ekonomi dimasa depan dan memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham sehingga menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat (Kherismawati, Ni Putu Eka & Dewi, 2016). Berdasarkan teori *resources based, intellectual capital* dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan, dapat diketahui pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien dalam memperkecil biaya-biaya untuk menghasilkan laba sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Simarmata & Subowo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah & Muhammad (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 81). Dari hasil pengambilan sampel, didapatkan sampel sebanyak 106 perusahaan perbankan dan

asuransi yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut, yakni:

1. *Intellectual capital*, dengan menghitung nilai tambah (VA) dan menjumlahkan nilai dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employee efficiency*, dan *relation capital efficiency*:

Tahap I : Menghitung nilai *Value Add* (VA) dengan menggunakan rumus:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *operating profit* (laba operasi)

D = *depreciation* (depresiasi)

EC = *employee cost* (beban karyawan)

A = *amortisation* (amortisasi)

Tahap II : Menghitung nilai *Human Capital Efficiency* (HCE) atau rasio VA terhadap HC dengan menggunakan rumus:

$$HCE = VA : HC$$

Keterangan:

VA = *Value add*

HC = *human capital* (total upah dan gaji)

Tahap III : Menghitung nilai *Structural Capital Efficiency* (SCE) atau rasio SC terhadap VA dengan menggunakan rumus:

$$SCE = SC : VA$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = *Value add*

Tahap IV : Menghitung nilai *Relation Capital Efficiency* (RCE) atau rasio RC terhadap VA dengan menggunakan rumus:

$$RCE = RC : VA$$

Keterangan:

RC = *Relation capital* (biaya pemasaran)

Tahap V : Menghitung *Capital Employee Efficiency* (CEE) atau rasio VA terhadap CE dengan menggunakan rumus:

$$CEE = VA : CE$$

Keterangan:

VA = *Value add*

CE = *Capital employee* (nilai buku total aset)

Tahap VI : Menghitung M-VAIC dengan menggunakan rumus:

$$M\text{-}VAIC = ICE + CEE$$

$$ICE = HCE + SCE + RCE$$

$$M\text{-}VAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$$

2. Profitabilitas, dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan total aset:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3. Nilai perusahaan, diukur dengan menjumlahkan antara nilai pasar ekuitas dengan total liabilitas perusahaan lalu dibandingkan dengan total aset:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + D}{\text{total aset}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *moderated regression analysis* menggunakan program SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TB = \alpha + \beta_1 MVAIC + \beta_2 ROA + \varepsilon \dots\dots\dots i)$$

$$TB = \alpha + \beta_1 MVAIC + \beta_2 ROA + \beta_3 MVAIC * ROA + \varepsilon \dots \dots \dots ii)$$

Keterangan:

TB = Nilai perusahaan

MVAIC = *Intellectual Capital*

α = Konstanta

ROA = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = error

HASIL

Pada bagian ini akan dibahas terkait dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart. Deviation
<i>Intellectual capital</i>	106	1,609	8,538	4,45720	1,668020
Profitabilitas	106	0,001	0,036	0,1363	0,008464
Nilai Perusahaan	106	0,836	1,236	1,02445	0,085647
Valid N (listwise)					

Sumber: *output data SPSS*

Berdasarkan dari analisis statistik deksriptif pada Tabel 4.1, dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari *intellectual capital*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dan asuransi dengan jumlah sampel sebanyak 106 perusahaan. *Intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,609 dan nilai maksimum sebesar 8,538. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,036. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,836 dan nilai maksimum sebesar 1,02445.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,8226955
Most extreme Difference	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,043
Tes Statistic		0,086
Asymp. Sig (2-tailed)		0,053

Sumber: Hasil *output* SPSS

Tabel 4.2 merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 106 perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,053 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data memenuhi asumsi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MVAIC	0,827	1,210
	ROA	0,827	1,210

Sumber: Hasil *output* SPSS

Berdasarkan dari uji multikolinearitas pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai dari *tolerance* dari MVAIC adalah sebesar 0,827 dan ROA sebesar 0,827. Nilai *tolerance* dari kedua variabel independen tersebut telah melebihi nilai 0,10 sehingga disimpulkan bahwa data tidak ada hubungan yang terjadi antarvariabel bebas. Hal ini diperkuat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10, yaitu MVAIC dan ROA sama sama memiliki nilai sebesar 1,210.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	0,278	0,077	0,059	0,083064	1,802
a. Predictors: (Constant), ROA, MVAIC					
b. Dependent Variable: Tobin's Q					

Sumber: Hasil *output* SPSS

Berdasarkan dari hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4.4 diperoleh nilai dari Durbin—Watson sebesar 1,802. Berdasarkan dari Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0,05 diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,601 dan du sebesar 1,7624. Nilai $1,802 > 1,7624$ menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif yang terjadi dan $2,913 > 1,7624$ menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif yang terjadi. Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan, tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	T	Sig.
(Constant)	5,427	0,000
MVAIC	-1,712	0,090
ROA	1,962	0,052

Sumber: Hasil *output* SPSS

Tabel 4.5 merupakan tabel yang menunjukkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Data dapat dinyatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pengujian telah lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu pada variabel MVAIC didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,090 dan ROA sebesar 0,052 sehingga berdasarkan uji glejser yang telah dilakukan dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimated
1	271 ^a	0,073	0,064	0,082847
2	336 ^a	0,113	0,104	0,081052
a. Predictors: (Constant), MVAIC, MVAIC*ROA				
b. Dependent Variable: Tobin'sQ				

Sumber: Hasil *output* SPSS

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan

dari Tabel 4.6 pada kolom *Adjusted RSquare* model 1 sebesar 0,064 sehingga diketahui bahwa sebesar 6,4% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan pada tabel 4.5 kolom *Adjusted RSquare* model 2 yaitu terkait dengan interaksi antara MVAIC dan ROA sebesar 0,104 sehingga diketahui bahwa sebesar 10,4% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji F - ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression	8,219	0,005
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil *ouput* SPSS

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh simultan yang terjadi. Berdasarkan dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Uji F sebesar 0,005. Karena nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka model regresi dapat memprediksi nilai perusahaan (Tobin's Q) atau secara bersama-sama *intellectual capital* (MVAIC) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 4.8 Uji t-Statistik

Model		β	T	Sig.
1	(Constant)	0,960	40,767	0,000
	MVAIC	0,012	2,319	0,022
	ROA	0,711	0,675	0,501

Sumber: Hasil *output* SPSS

Uji t-Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen yang digunakan. Berdasarkan dari uji t-statistik yang terdapat pada Tabel 4.7 diketahui bahwa dari variabel independen yang digunakan, variabel ROA tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Tobin's Q yakni memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,501 yang jauh diatas nilai 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MVAIC dapat mempengaruhi Tobin's Q dengan persamaan:

$$\text{Tobin's } Q = 0,960 + 0,012 \text{ MVAIC} + 0,711 \text{ ROA}$$

Nilai konstanta sebesar 0,960 memberikan arti apabila variabel independen konstan, maka nilai perusahaan dapat naik 96%. Nilai koefisien regresi dari MVAIC sebesar 0,012 memberikan arti bahwa adanya peningkatan *intellectual capital* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,2%. Nilai koefisien regresi dari ROA sebesar 0,711 memberikan arti bahwa peningkatan profitabilitas sebanyak 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 71,1%.

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	0,960	40,767	0,000
	MVAIC	0,012	2,319	0,022
	ROA	0,711	0,675	0,501

Sumber: Hasil *output* SPSS

Dari hasil uji regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi dari *intellectual capital* (MVAIC) sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga menyatakan bahwa *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Selanjutnya variabel moderasi profitabilitas (ROA), yang digunakan sebagai variabel independen untuk melihat terlebih dahulu pengaruh yang terjadi terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai dari signifikansi dari profitabilitas (ROA) sebesar 0,501 sehingga menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda maka persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Tobin's } Q = 0,960 + 0,012 \text{ MVAIC} + 0,711 \text{ ROA} \dots\dots\dots i)$$

Nilai konstanta sebesar 0,960 memberikan arti apabila variabel independen konstan, maka nilai perusahaan dapat naik 96%. Nilai koefisien regresi dari MVAIC sebesar 0,012 memberikan arti bahwa adanya peningkatan *intellectual capital* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,2%. Nilai koefisien regresi dari

ROA sebesar 0,711 memberikan arti bahwa peningkatan profitabilitas sebanyak 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 71,1%.

Tabel 4.10 Uji *Moderated Regression Analysis*

Model		β	T	Sig.
1	(Constant)	1,121	24,179	0,000
	MVAIC	-0,03	-2,536	0,013
	ROA	-8,17	-3,334	0,001
	MVAIC*ROA	2,230	3,957	0,000

Sumber: Hasil *output*SPSS

Berdasarkan dari hasil uji yang dilakukan nilai signifikansi dari ROA yaitu sebesar 0,501 yang mana nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), yang mana memenuhi asumsi bahwa variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat interaksi yang terjadi antara MVAIC dan ROA pada Tabel 4.10 yang memberi penjelasan nilai signifikansi antara MVAIC dan ROA sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai *Sig.* 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dari tabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin'sQ} = 1,121 - 0,030 \text{ MVAIC} - 8,177 \text{ ROA} + 2,230 \text{ MVAIC} * \text{ROA} \dots \text{ii)}$$

Dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel *intellectual capital* dan profitabilitas memiliki interaksi, sehingga asumsi yang terjadi antara variabel independen dan moderasi telah terpenuhi. Dari kedua intrepetasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dan merupakan jenis *pure moderator*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian tersebut memberikan arti *intellectual capital* dengan menggunakan *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan *relational capital* dapat berpengaruh

terhadap variabel dependen nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dan sehingga hipotesis pertama diterima. *Intellectual capital* merupakan modal berupa sumber daya pengetahuan dalam perusahaan. Dalam *intellectual capital* ini terdapat tiga komponen yang mempengaruhi diantaranya modal manusia yaitu berupa keterampilan, kompetensi, dan inovasi yang dimiliki oleh karyawan, modal organisasi yaitu berupa fasilitas yang dapat mendukung aktivitas karyawan dan perusahaan, serta modal pelanggan yaitu nilai yang diciptakan oleh pelanggan terkait dengan produk atau jasa yang dihasilkan. *Intellectual capital* menekankan pada sumber daya *intellectual* di dalam perusahaan. Perusahaan yang dapat mengolah *intellectual capital* dalam perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan *performa* perusahaan, sehingga dengan adanya peningkatan tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi semakin meningkat. Dalam hal ini, pasar mampu memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* yang dimiliki.

Intellectual capital dapat meningkatkan nilai tambah (*value add*) dan keunggulan kompetitif sehingga dapat mempengaruhi penilaian pasar bagi perusahaan. Sesuai dengan teori *Resources Based*, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain apabila dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sejalan dengan teori *Stewardship* bahwa organisasi akan melakukan segala aktivitas dalam organisasi untuk kepentingan organisasi sehingga dapat mencapai kepuasan dan kesuksesan. Organisasi akan melakukan kegiatan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan sehingga mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan yang nantinya memberikan kepuasan bagi *principal* maupun manajemen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Berzkalne & Zelgalve (2014), Chizari et al., (2016), Suparno & Ramadini (2017), Hariyati et al., (2017) yang memberikan arti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena saat ini untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada modal fisik saja melainkan modal intelektual yang dimiliki. Meskipun wujud dari modal intelektual tidak berwujud, tetapi apabila perusahaan melakukan investasi terkait dengan modal intelektualnya maka investor tertarik melakukan investasi sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebagai contoh perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan dalam sektor perbankan dan asuransi yang mana lebih memanfaatkan modal pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan inovasi untuk menciptakan nilai tambah melalui potensi karyawan.

Profitabilitas mampu Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian *moderated regression analysis* (MRA) dapat disimpulkan asumsi pertama bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).Selanjutnya asumsi kedua yaitu terkait dengan hubungan interaksi yang terjadi antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dapat disimpulkan asumsi kedua yaitu ada interaksi antara *intellectual capital* (MVAIC) dan profitabilitas (ROA) dalam mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Dari kedua intrepetasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dan merupakan jenis *pure moderator*.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang dimiliki oleh perusahaan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat menarik minat dari supplier untuk memasok barang atau jasa dalam perusahaan, bagi kreditur untuk

kesediaannya memberikan pinjaman kredit, maupun investor untuk melakukan investasi di perusahaan sehingga adanya hubungan yang dilakukan tersebut dapat menaikkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori *resources based*, apabila perusahaan dapat memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki maka keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sayyidah & Muhammad (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian dari Sayyidah & Muhammad (2017) untuk mengukur *intellectual capital* dengan menggunakan VAIC™ yaitu pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan tiga komponen yaitu berupa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, serta *capital employee efficiency*. Sedangkan dalam penelitian ini, pengukuran dari *intellectual capital* menggunakan VAIC™ yang telah dimodifikasi yaitu MVAIC, untuk menghitung nilai MVAIC dengan menggunakan tiga komponen dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employee efficiency*, dan terdapat satu komponen tambahan yaitu dengan menghitung nilai *relation capital efficiency*.

Dengan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) maka pemanfaatan aset dan sumberdaya yang dikelola perusahaan dapat diketahui keefisienan penggunaannya sehingga *intellectual capital* dalam perusahaan dapat dikelola secara efektif dengan meminimumkan biaya untuk menghasilkan laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik minat dari investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dimata investor, sehingga mampu dalam memperkuat hubungan yang terjadi antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uji penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya perusahaan yang dapat mengolah *intellectual capital* dalam perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan *performa* perusahaan, sehingga dengan adanya peningkatan tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi semakin meningkat. Dalam hal ini, perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* yang dimiliki akan diberikan nilai yang tinggi di pasar. *Intellectual capital* dapat meningkatkan nilai tambah (*value add*) dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penilaian pasar bagi perusahaan.

Variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh yang terjadi antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Pengaruh variabel moderasi yang terjadi adalah *pure moderator*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik minat dari investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut selain itu dengan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA maka pemanfaatan aset dan sumber dapat dikelola yang perusahaan dapat diketahui keefisienan penggunaannya sehingga *intellectual capital* dalam perusahaan dapat dikelola secara efektif dengan meminimumkan biaya untuk menghasilkan laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga membuat profitabilitas menjadi salah satu variabel yang dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Saran

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian nilai perusahaan dapat menggunakan *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan profitabilitas. Dalam usaha untuk mencapai kesempurnaan pengukuran, peneliti selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan *proxy* lain dari nilai perusahaan seperti PBV dan *proxy* terkait dengan profitabilitas dapat menggunakan pengukuran lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu bagi pemerintah, sebaiknya mempertimbangkan adanya standart terkait dengan *intellectual capital*, mengingat standar akuntansi yang mengatur tentang *intellectual capital* masih terbatas karena dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan tidak mengatur semua komponen dari *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 887–896.
- Chizari, M. hosein, Mehrjardi, R. Z., Sadrabadi, M. M., & Mehrjardi, F. K. (2016). The impact of Intellectual Capitals of Pharmaceutical Companies Listed in Tehran Stock Exchange on their Market Performance. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 291–300.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Hariyati, Subroto, W. T., Wahyudi, S. N. I., & Riyanto, Y. (2017). Influences of Intellectual Property and Capital to the Performance of the Corporate Image Award Winning Companies in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(4), 595–602.
- Indonesia, I. A. Undang Undang No. 19 Tentang Aset Tak Berwujud (2009).
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen*, XXI(3), 491–509.
- Munir, S. (2014, 5 Juni). Kualitas SDM Rendah, Indonesia Perlu Revolusi Mental. Sindonews. Diperoleh pada 19 Maret 2018, dari <https://nasional.sindonews.com/read/870546/15/kualitas-sdm-rendah-indonesia-perlu-revolusi-mental-1401963993>
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Akrua*, 4(1), 51–70.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. In *Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*

(pp. 1–20).

- Riswandi, P. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba, (2003), 210–223.
- Sayyidah, U., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 163–171.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Ramadini, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning PerShare terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 710–718.
- Ting, I. W. K., & Lean, H. H. (2009). Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599.
- Tjiptohadi Sawarjuwono, & Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103.
- Widiyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 16–25.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14.